

## Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Akidah Fitrah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, Indonesia

### Article info

#### Keywords:

Financial Performance, Financial Ratio, and Public Service Agency

### Abstract

The purpose of the study was to analyze the financial performance of the Public Service Agency for Education before and during the co-19 pandemic. The object of research is State University of Malang. This research is comparative descriptive research. The data source is secondary data in the form of financial statements for 2019 and 2020. The data analysis method uses financial ratios and paired sample t-test. Financial performance assessment based on the Regulation of the Director General of Treasury of the Ministry of Finance Number PER-32 / PB / 2014. The results showed that there were no differences in the financial performance of the State University of Malang before and during the Covid-19 pandemic. This shows that there is no effect of the Covid-19 pandemic on the financial performance of the State University of Malang. There was a decrease in the cash ratio, accounts receivable collection period, fixed asset turnover ratio, fixed asset return ratio, equity return ratio, and the ratio of PNBPN income to operating expenses, but an increase in the current ratio. With the maximum score of financial performance in the aspect of financial ratios, it shows that the financial performance of State University of Malang is still in the good category.

Citation: Fitrah, Akidah. (2022). Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *AFRE Accounting and Financial Review*. Vol. 5(3): 260-249

### Abstraks

#### Kata Kunci:

Badan Layanan Umum, Kinerja keuangan, dan Rasio Keuangan

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:

Akidah Fitrah

E-mail: [akidah.fitrah@um.ac.id](mailto:akidah.fitrah@um.ac.id)

Tujuan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan sebelum dan saat pandemi covid-19. Objek penelitian Universitas Negeri Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Sumber data merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2019 dan 2020. Metode analisis data menggunakan rasio keuangan dan uji paired sample t-test. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Universitas Negeri Malang sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja Keuangan Universitas Negeri Malang. Terjadi penurunan pada rasio kas, periode penagihan piutang, rasio perputaran aset tetap, rasio imbalan atas aset tetap, rasio imbalan ekuitas, dan rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional, namun terjadi kenaikan pada rasio lancar. Dengan skor maksimum kinerja keuangan aspek rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan Universitas Negeri Malang masih dalam kategori baik.

JEL Classification: M40, M41, M49

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v5i3.8404>

### 1. Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan salah satu kejadian luar biasa yang tidak bisa diprediksi dan telah terjadi hampir di semua negara termasuk Indonesia. Covid-19

telah menelan banyak korban jiwa dan berdampak pada sektor kesehatan, sosial, keuangan, dan pendidikan. Sektor pendidikan yang terkena dampak yang cukup besar sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya menghentikan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan berbagai kebijakan antara

lain *social distancing*. Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap pendidikan tinggi termasuk Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan. Penelitian Putra (2020) menemukan bahwa sebanyak 46% BLU Pendidikan diprediksi akan mengalami penurunan kinerja keuangan dan kinerja layanan akibat dampak covid-19. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum menyebutkan bahwa Badan Layanan Umum dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, BLU diberi kewenangan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat (Kementerian Hukum dan HAM, 2005). Kinerja keuangan BLU perguruan tinggi di Indonesia terus mengalami peningkatan (Sari *et al.*, 2019; Miqdad & Izzalqurny, 2019; Hadiyana *et al.*, 2020; Syahromi & Cheisviyanny, 2020; Sulistiani, 2021; Santoso *et al.*, 2021; Sulistiani, 2021; dan Sulaeman & Adzilla, 2022).

Secara kelembagaan, BLU Pendidikan merupakan instansi pemerintah yang tidak terpisahkan dari lembaga induknya, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. BLU Pendidikan merupakan agen dari menteri/pimpinan lembaga induknya dalam kerangka pencapaian program kementerian/lembaga. *Agency theory* menggambarkan hubungan keagenan dimana *principal* membuat kontrak dengan *agent* untuk melaksanakan berbagai aktivitas atas nama *principal* termasuk mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam hubungan keagenan, menteri sebagai *principal* membuat suatu perjanjian kinerja termasuk di dalamnya pen delegasian wewenang dengan pemimpin BLU Pendidikan sebagai *agent* dengan harapan bahwa *agent* akan melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan *principal*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menaungi BLU Pendidikan mengeluarkan berbagai kebijakan bagi mahasiswa yang perekonomiannya memburuk akibat Covid-19 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain penyesuaian uang kuliah

tunggal, penundaan uang kuliah tunggal, penurunan uang kuliah tunggal, dan bantuan pandemi mahasiswa. Kebijakan penyesuaian uang kuliah tunggal antara lain uang kuliah tunggal dapat disesuaikan untuk mahasiswa yang keluarganya mengalami kendala finansial akibat pandemi Covid-19, mahasiswa tidak wajib membayar uang kuliah tunggal jika sedang cuti kuliah atau tidak mengambil satuan kredit semester sama sekali, pemimpin perguruan tinggi dapat memberikan keringanan uang kuliah tunggal dan/atau memberlakukan uang kuliah tunggal baru terhadap mahasiswa, serta mahasiswa di masa akhir kuliah membayar paling tinggi 50% uang kuliah tunggal jika mengambil 6 sks. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap penerimaan anggaran PTN termasuk BLU Pendidikan.

Salah satu BLU Pendidikan adalah Universitas Negeri Malang yang telah menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dengan status Badan Layanan Umum penuh. Terkait pandemi Covid-19, Universitas Negeri Malang telah melakukan mitigasi risiko dengan beberapa kali mengeluarkan Surat Edaran Tentang Pengaturan Aktivitas Kampus Dalam Masa Pandemi Covid-19 dan adanya larangan bagi sivitas Universitas Negeri Malang mengikuti kegiatan yang sifatnya melibatkan banyak orang dan kerumunan. Namun, di sisi lain sebagai Badan Layanan Umum, Universitas Negeri Malang tetap meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama mahasiswa. *Stewardship Theory* menggambarkan situasi dimana manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Davis *et al.*, 1997; Hayati & Amalia, 2021; Murtaza *et al.*, 2021; dan Löhde *et al.*, 2021). Kondisi ini didasari sikap melayani yang demikian besar dibangun oleh *steward*. *Steward* percaya bahwa kepentingan mereka akan disejajarkan dengan kepentingan perusahaan dan pemilik (*principal*). Implikasi dari teori ini adalah bahwa pemimpin BLU Pendidikan sebagai *steward* akan bekerja sebaik-baiknya untuk kepentingan masyarakat dan pemerintah sebagai *principal*, dimana *steward* akan membuat keputusan bijak untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada *principal* dalam mencapai tujuan organisasi. Badan Layanan Umum dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa mencari keuntungan, BLU Pendidikan dalam pengelolannya akan melayani masyarakat dengan semaksimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa BLU Pendidikan sebagai *steward* bertindak sesuai keinginan *principal*.

Salah satu bentuk kinerja yang diraih Universitas Negeri Malang terkait pengelolaan keuangan BLU yaitu mendapatkan penghargaan kinerja terbaik ketiga sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum pada tahun 2017.

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan disebutkan bahwa Penilaian Kinerja BLU adalah suatu cara dalam menilai capaian penyediaan layanan umum yang diselenggarakan oleh BLU, yang meliputi aspek keuangan dan penilaian aspek pelayanan dilakukan secara tahunan. Penilaian aspek keuangan adalah penilaian kinerja BLU berdasarkan analisis data laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan BLU (Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, 2014). Universitas Negeri Malang memperoleh sumber pendapatan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berupa Rupiah Murni dan BOPTN, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan pendapatan Badan Layanan Umum antara lain berasal dari pendapatan jasa layanan masyarakat berupa uang kuliah tunggal. Pendapatan Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 memperoleh alokasi APBN sebesar Rp. 225.631.442.035 (Universitas Negeri Malang, 2020) dan tahun 2020 memperoleh Rp. 371.333.084.890 atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 145.701.642.845, namun pendapatan jasa layanan masyarakat berupa pendapatan dari jasa layanan pendidikan mengalami penurunan yang cukup besar. Pendapatan dari jasa layanan pendidikan tahun 2019 sebesar Rp. 596.132.657.243 dan pendapatan dari jasa layanan pendidikan tahun 2020 sebesar Rp. 207.603.731.711, mengalami penurunan sebesar Rp. 388.528.925.532 atau 65,17% (Universitas Negeri Malang, 2021). Adanya kebijakan penyesuaian uang kuliah tunggal, penundaan uang kuliah tunggal, penurunan uang kuliah tunggal, dan pengaturan aktivitas kampus dalam masa pandemi Covid-19 tentu mempengaruhi arus kas, piutang, pendapatan operasional, imbalan atas penggunaan aset tetap dan biaya operasional sehingga berdampak pada kinerja keuangan Universitas Negeri Malang secara keseluruhan.

Penelitian oleh Safitri (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Politeknik Kesehatan Malang sebagai BLU Pendidikan meningkat dari kondisi pada saat Pandemi Covid-19 dibanding sebelum pandemi Covid-19. Meskipun pandemi Covid-

19 berimplikasi terhadap seluruh kegiatan terutama pengelolaan keuangan dan pemberian layanan yang tidak dapat dilaksanakan secara normal, namun kinerja keuangan Politeknik Kesehatan Malang justru meningkat. Sedangkan temuan penelitian dengan hasil yang sama ditemukan oleh Limbong (2021) menemukan bahwa kinerja keuangan Universitas Advent Indonesia berdasarkan rasio *working capital* dan likuiditas semakin meningkat, rasio *account receivable* mahasiswa terhadap *income* menunjukkan kinerja sedikit lebih baik.

Penelitian Ibrahim *et al.* (2021); Daryanto *et al.* (2021); Ambardi & Nurhaniah (2021); Boshnak *et al.* (2021); Jauzaa & Hirawati (2021); Alisyah & Susilowati (2022); dan Fatmawati *et al.*, (2022) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan saat terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian dengan hasil berbeda ditemukan oleh Machbudiansyah *et al.* (2021); Kurniawati (2021); Amelya *et al.* (2021); Mufiddah (2021); Daryanto *et al.* (2021); Candra & Indah (2021); Azzahra (2021); Suci (2022); Kurniati & Nugroho (2022); Fuadi *et al.* (2022); Achim *et al.* (2022); Xu *et al.* (2022) bahwa kinerja keuangan pada masa pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19. Di satu sisi, hasil penelitian oleh Hidayah *et al.* (2021) yang menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah seProvinsi Jawa Tengah sebelum dan saat pandemi Covid-19 menemukan bahwa kinerja keuangan pada saat pandemi Covid-19 mengalami perbaikan dilihat dari rasio kemandirian dan rasio derajat desentralisasi fiskal, sedang kinerja keuangan dari rasio efektivitas dan rasio efisiensi mengalami penurunan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi *research gap* yang ditemukan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan. Penelitian ini mengambil objek Universitas Negeri Malang sebelum dan saat pandemi covid-19. Salah satu persyaratan teknis yang harus dipenuhi oleh BLU Pendidikan untuk tetap diizinkan mengelola keuangan dengan PPK-BLU antara lain memiliki kinerja keuangan yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris kinerja keuangan Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan Universitas Negeri Malang sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 dan tahun 2020 agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Malang dalam membuat kebijakan terkait pola pengelolaan keuangan BLU.

## 2. Pengembangan Hipotesis

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan dalam *agency theory* bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai *principal*, sedangkan manajemen merupakan orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut *agent*. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan yang disebabkan kedua belah pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan dengan berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. Untuk meminimalkan konflik keagenan, maka *principal* dan *agent* melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Implikasi dari *agency theory* dalam penelitian ini bahwa menteri sebagai *principal* membuat suatu perjanjian kinerja termasuk di dalamnya pendelegasian wewenang dan pengalokasian anggaran kepada pemimpin BLU Pendidikan sebagai *agent* dengan harapan bahwa pemimpin BLU Pendidikan dapat bekerja untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, salah satunya adalah mencapai kinerja keuangan yang sehat agar BLU Pendidikan tetap diizinkan mengelola keuangan dengan PPK-BLU.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian keuangan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa analisis antara lain analisis rasio keuangan yang merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antar pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi-laba (Hery, 2015).

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan

informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Teori sinyal erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Kaitan teori sinyal dalam penelitian ini bahwa BLU Pendidikan memberikan sinyal kepada menteri/masyarakat karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena BLU Pendidikan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan menteri/masyarakat mengenai pengelolaan BLU. BLU Pendidikan memberikan sinyal kepada menteri/masyarakat dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas. Pengungkapan yang semakin luas dalam laporan keuangan akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap BLU Pendidikan. Semakin luas informasi yang disampaikan, maka akan semakin banyak informasi yang diterima mengenai BLU Pendidikan, dampaknya akan meningkatkan kepercayaan menteri/masyarakat kepada BLU Pendidikan. Kaitannya dengan laporan keuangan, penyusunan Laporan Keuangan BLU telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 13 bahwa Laporan Keuangan BLU adalah bentuk pertanggungjawaban BLU yang disajikan dalam bentuk Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kinerja keuangan BLU tiap tahun dilakukan penilaian melalui Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa Penilaian Kinerja BLU adalah suatu cara dalam menilai capaian penyediaan layanan umum yang diselenggarakan oleh BLU, yang meliputi aspek keuangan dan penilaian aspek pelayanan dilakukan secara tahunan. Penilaian aspek keuangan adalah penilaian kinerja BLU berdasarkan analisis data laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan BLU. Penilaian aspek keuangan antara lain rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

**Diterapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan** Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain penyesuaian uang kuliah tunggal dan penurunan uang kuliah tunggal tentunya akan dapat mengakibatkan penurunan penerimaan anggaran sehingga mempengaruhi kinerja keuangan BLU Pendidikan pada tahun 2020. Penelitian oleh Putra (2020) menemukan bahwa sebanyak 46% BLU Pendidikan diprediksi akan mengalami penurunan kinerja keuangan dan kinerja layanan akibat dampak covid-19. Penelitian oleh Machbudiansyah *et al.* (2021); Kurniawati (2021); Amelya *et al.* (2021); Mufiddah (2021); Daryanto *et al.* (2021); Candra & Indah (2021); Azzahra (2021); Purwaning (2022); Kurniati & Nugroho (2022); Fuadi *et al.* (2022); Achim *et al.* (2022); Xu *et al.* (2022) bahwa kinerja keuangan pada masa pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat disusun hipotesis penelitian:

$H_1$ : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### 3. Data dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yaitu menerangkan atau menggambarkan gejala dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang ada. Obyek penelitian ini Badan Layanan Umum bidang pendidikan Universitas Negeri Malang. Sumber data yang digunakan adalah data Sekunder berupa Laporan Keuangan tahun 2019 dan 2020 yang sudah direview oleh Satuan Pengawasan Internal dan diaudit oleh auditor eksternal. Laporan keuangan tahun 2019 dipilih karena pada tahun tersebut pandemi Covid-19 belum melanda Indonesia, sedang laporan keuangan tahun 2020 dipilih

karena pandemi Covid-19 sudah mulai masuk ke Indonesia bulan Maret 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari website Universitas Negeri Malang. Metode analisis data untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan.

Penilaian kinerja aspek keuangan untuk aspek rasio keuangan memiliki skor paling tinggi 19,5. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja aspek keuangan hanya menggunakan rasio keuangan. Definisi operasional variabel rasio keuangan ditunjukkan dalam Tabel 1. Data dari laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 dimasukkan dalam perhitungan rasio keuangan yaitu Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*), Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), Rasio Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Assets*), Rasio Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*), dan Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional. Hasil perhitungan masing-masing rasio kemudian diberi skor. Perolehan skor dijumlah sehingga diperoleh total skor sub aspek rasio keuangan. Semakin tinggi total skor sub rasio keuangan yang diperoleh, maka kinerja keuangan semakin baik.

Skor rasio keuangan yang diperoleh melalui hasil perhitungan kemudian dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif menggunakan uji-t menggunakan SPSS. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji paired sample t-test* karena terdapat dua sampel yang saling berpasangan artinya sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Menurut Santoso (2014) pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 5%.



Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Rasio Keuangan	Definisi	Formula	Nilai Skor Rasio																																	
Rasio Kas	Perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek. Rasio Kas diprosikan dengan RK	$Rasio\ Kas = \frac{Kas\ dan\ setara\ Kas}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek} \times 100\%$	<table border="0"> <tr><td>RK &gt; 1080</td><td>Skor</td><td>1</td></tr> <tr><td>960 &lt; RK ≤ 1080</td><td>Skor</td><td>1,5</td></tr> <tr><td>840 &lt; RK ≤ 960</td><td>Skor</td><td>2</td></tr> <tr><td>720 &lt; RK ≤ 840</td><td>Skor</td><td>2,5</td></tr> <tr><td>600 &lt; RK ≤ 720</td><td>Skor</td><td>3</td></tr> <tr><td>480 &lt; RK ≤ 600</td><td>Skor</td><td>2,5</td></tr> <tr><td>360 &lt; RK ≤ 480</td><td>Skor</td><td>2</td></tr> </table>	RK > 1080	Skor	1	960 < RK ≤ 1080	Skor	1,5	840 < RK ≤ 960	Skor	2	720 < RK ≤ 840	Skor	2,5	600 < RK ≤ 720	Skor	3	480 < RK ≤ 600	Skor	2,5	360 < RK ≤ 480	Skor	2												
RK > 1080	Skor	1																																		
960 < RK ≤ 1080	Skor	1,5																																		
840 < RK ≤ 960	Skor	2																																		
720 < RK ≤ 840	Skor	2,5																																		
600 < RK ≤ 720	Skor	3																																		
480 < RK ≤ 600	Skor	2,5																																		
360 < RK ≤ 480	Skor	2																																		
Rasio Lancar	Perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio Lancar diprosikan dengan RL	$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek} \times 100\%$	<table border="0"> <tr><td>RL &gt; 600</td><td>Skor</td><td>4,5</td></tr> <tr><td>480 &lt; RL ≤ 600</td><td>Skor</td><td>3,6</td></tr> <tr><td>360 &lt; RL ≤ 480</td><td>Skor</td><td>2,7</td></tr> <tr><td>240 &lt; RL ≤ 360</td><td>Skor</td><td>1,8</td></tr> <tr><td>120 &lt; RL ≤ 240</td><td>Skor</td><td>0,9</td></tr> <tr><td>0 &lt; RL ≤ 120</td><td>Skor</td><td>0</td></tr> </table>	RL > 600	Skor	4,5	480 < RL ≤ 600	Skor	3,6	360 < RL ≤ 480	Skor	2,7	240 < RL ≤ 360	Skor	1,8	120 < RL ≤ 240	Skor	0,9	0 < RL ≤ 120	Skor	0															
RL > 600	Skor	4,5																																		
480 < RL ≤ 600	Skor	3,6																																		
360 < RL ≤ 480	Skor	2,7																																		
240 < RL ≤ 360	Skor	1,8																																		
120 < RL ≤ 240	Skor	0,9																																		
0 < RL ≤ 120	Skor	0																																		
Periode Penagihan Piutang	Perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun. Periode Penagihan Piutang diprosikan dengan PPP	$Periode\ Penagihan\ Piutang = \frac{Piutang\ Usaha}{Pendapatan\ Usaha} \times 100\%$	<table border="0"> <tr><td>PPP &lt; 20</td><td>Skor</td><td>4,5</td></tr> <tr><td>20 ≤ PPP &lt; 40</td><td>Skor</td><td>3,6</td></tr> <tr><td>40 ≤ PPP &lt; 60</td><td>Skor</td><td>2,7</td></tr> <tr><td>60 ≤ PPP &lt; 80</td><td>Skor</td><td>1,8</td></tr> <tr><td>80 ≤ PPP &lt; 100</td><td>Skor</td><td>0,9</td></tr> <tr><td>PPP ≥ 100</td><td>Skor</td><td>0</td></tr> </table>	PPP < 20	Skor	4,5	20 ≤ PPP < 40	Skor	3,6	40 ≤ PPP < 60	Skor	2,7	60 ≤ PPP < 80	Skor	1,8	80 ≤ PPP < 100	Skor	0,9	PPP ≥ 100	Skor	0															
PPP < 20	Skor	4,5																																		
20 ≤ PPP < 40	Skor	3,6																																		
40 ≤ PPP < 60	Skor	2,7																																		
60 ≤ PPP < 80	Skor	1,8																																		
80 ≤ PPP < 100	Skor	0,9																																		
PPP ≥ 100	Skor	0																																		
Rasio Perputaran Aset Tetap	Perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap. Rasio Perputaran Aset Tetap diprosikan dengan PAT	$Rasio\ Perputaran\ Aset\ Tetap = \frac{Pendapatan\ Operasional}{Aset\ Tetap} \times 100\%$	<table border="0"> <tr><td>PAT &gt; 25</td><td>Skor</td><td>1,5</td></tr> <tr><td>20 &lt; PAT ≤ 25</td><td>Skor</td><td>1,2</td></tr> <tr><td>15 &lt; PAT ≤ 20</td><td>Skor</td><td>0,9</td></tr> <tr><td>10 &lt; PAT ≤ 15</td><td>Skor</td><td>0,6</td></tr> <tr><td>5 &lt; PAT ≤ 10</td><td>Skor</td><td>0,3</td></tr> <tr><td>PAT ≤ 5</td><td>Skor</td><td>0</td></tr> </table>	PAT > 25	Skor	1,5	20 < PAT ≤ 25	Skor	1,2	15 < PAT ≤ 20	Skor	0,9	10 < PAT ≤ 15	Skor	0,6	5 < PAT ≤ 10	Skor	0,3	PAT ≤ 5	Skor	0															
PAT > 25	Skor	1,5																																		
20 < PAT ≤ 25	Skor	1,2																																		
15 < PAT ≤ 20	Skor	0,9																																		
10 < PAT ≤ 15	Skor	0,6																																		
5 < PAT ≤ 10	Skor	0,3																																		
PAT ≤ 5	Skor	0																																		
Rasio Imbalan atas Aset Tetap	Perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi dalam pengerjaan. Rasio Imbalan atas Aset Tetap diprosikan dengan ROFA	$Rasio\ Imbalan\ atas\ Aset\ Tetap = \frac{Surplus\ atau\ Defisit\ Sebelum\ Pos\ Keuntungan\ atau\ Kerugian}{Aset\ Tetap} \times 100\%$	<table border="0"> <tr><td>ROFA &gt; 9</td><td>Skor</td><td>1,50</td></tr> <tr><td>8 &lt; ROFA ≤ 9</td><td>Skor</td><td>1,35</td></tr> <tr><td>7 &lt; ROFA ≤ 8</td><td>Skor</td><td>1,20</td></tr> <tr><td>6 &lt; ROFA ≤ 7</td><td>Skor</td><td>1,05</td></tr> <tr><td>5 &lt; ROFA ≤ 6</td><td>Skor</td><td>0,90</td></tr> <tr><td>4 &lt; ROFA ≤ 5</td><td>Skor</td><td>0,75</td></tr> <tr><td>3 &lt; ROFA ≤ 4</td><td>Skor</td><td>0,60</td></tr> <tr><td>2 &lt; ROFA ≤ 3</td><td>Skor</td><td>0,45</td></tr> <tr><td>1 &lt; ROFA ≤ 2</td><td>Skor</td><td>0,30</td></tr> <tr><td>0 &lt; ROFA ≤ 1</td><td>Skor</td><td>0,15</td></tr> <tr><td>ROFA ≤ 0</td><td>Skor</td><td>0</td></tr> </table>	ROFA > 9	Skor	1,50	8 < ROFA ≤ 9	Skor	1,35	7 < ROFA ≤ 8	Skor	1,20	6 < ROFA ≤ 7	Skor	1,05	5 < ROFA ≤ 6	Skor	0,90	4 < ROFA ≤ 5	Skor	0,75	3 < ROFA ≤ 4	Skor	0,60	2 < ROFA ≤ 3	Skor	0,45	1 < ROFA ≤ 2	Skor	0,30	0 < ROFA ≤ 1	Skor	0,15	ROFA ≤ 0	Skor	0
ROFA > 9	Skor	1,50																																		
8 < ROFA ≤ 9	Skor	1,35																																		
7 < ROFA ≤ 8	Skor	1,20																																		
6 < ROFA ≤ 7	Skor	1,05																																		
5 < ROFA ≤ 6	Skor	0,90																																		
4 < ROFA ≤ 5	Skor	0,75																																		
3 < ROFA ≤ 4	Skor	0,60																																		
2 < ROFA ≤ 3	Skor	0,45																																		
1 < ROFA ≤ 2	Skor	0,30																																		
0 < ROFA ≤ 1	Skor	0,15																																		
ROFA ≤ 0	Skor	0																																		
Rasio Imbalan Ekuitas	Perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan. Rasio Imbalan atas Aset Tetap diprosikan dengan ROE	$Rasio\ Imbalan\ Ekuitas = \frac{Surplus\ atau\ Defisit\ Sebelum\ Pos\ Keuntungan\ atau\ Kerugian}{Ekuitas - Surplus\ atau\ Defisit\ Sebelum\ Pos\ Keuntungan\ atau\ Kerugian} \times 100\%$	<table border="0"> <tr><td>ROE &gt; 9</td><td>Skor</td><td>1,50</td></tr> <tr><td>8 &lt; ROE ≤ 9</td><td>Skor</td><td>1,35</td></tr> <tr><td>7 &lt; ROE ≤ 8</td><td>Skor</td><td>1,20</td></tr> <tr><td>6 &lt; ROE ≤ 7</td><td>Skor</td><td>1,05</td></tr> <tr><td>5 &lt; ROE ≤ 6</td><td>Skor</td><td>0,90</td></tr> <tr><td>4 &lt; ROE ≤ 5</td><td>Skor</td><td>0,75</td></tr> <tr><td>3 &lt; ROE ≤ 4</td><td>Skor</td><td>0,60</td></tr> <tr><td>2 &lt; ROE ≤ 3</td><td>Skor</td><td>0,45</td></tr> <tr><td>1 &lt; ROE ≤ 2</td><td>Skor</td><td>0,30</td></tr> <tr><td>0 &lt; ROE ≤ 1</td><td>Skor</td><td>0,15</td></tr> <tr><td>ROE ≤ 0</td><td>Skor</td><td>0</td></tr> </table>	ROE > 9	Skor	1,50	8 < ROE ≤ 9	Skor	1,35	7 < ROE ≤ 8	Skor	1,20	6 < ROE ≤ 7	Skor	1,05	5 < ROE ≤ 6	Skor	0,90	4 < ROE ≤ 5	Skor	0,75	3 < ROE ≤ 4	Skor	0,60	2 < ROE ≤ 3	Skor	0,45	1 < ROE ≤ 2	Skor	0,30	0 < ROE ≤ 1	Skor	0,15	ROE ≤ 0	Skor	0
ROE > 9	Skor	1,50																																		
8 < ROE ≤ 9	Skor	1,35																																		
7 < ROE ≤ 8	Skor	1,20																																		
6 < ROE ≤ 7	Skor	1,05																																		
5 < ROE ≤ 6	Skor	0,90																																		
4 < ROE ≤ 5	Skor	0,75																																		
3 < ROE ≤ 4	Skor	0,60																																		
2 < ROE ≤ 3	Skor	0,45																																		
1 < ROE ≤ 2	Skor	0,30																																		
0 < ROE ≤ 1	Skor	0,15																																		
ROE ≤ 0	Skor	0																																		
Rasio Pendapatan terhadap Biaya Operasional	Perbandingan antara pendapatan PNBPN dengan biaya operasional. Rasio Pendapatan terhadap PNBPN terhadap Biaya Operasional diprosikan dengan PB	$Rasio\ Pendapatan\ PNBPN\ terhadap\ Biaya\ Operasional = \frac{Pendapatan\ PNBPN}{Biaya\ Operasional} \times 100\%$	<table border="0"> <tr><td>PB &gt; 75</td><td>Skor</td><td>3</td></tr> <tr><td>67,5 &lt; PB ≤ 75</td><td>Skor</td><td>2,7</td></tr> <tr><td>60 &lt; PB ≤ 67,5</td><td>Skor</td><td>2,4</td></tr> <tr><td>52,5 &lt; PB ≤ 60</td><td>Skor</td><td>2,1</td></tr> <tr><td>45 &lt; PB ≤ 52,5</td><td>Skor</td><td>1,8</td></tr> <tr><td>37,5 &lt; PB ≤ 45</td><td>Skor</td><td>1,5</td></tr> <tr><td>30 &lt; PB ≤ 37,5</td><td>Skor</td><td>1,2</td></tr> <tr><td>22,5 &lt; PB ≤ 30</td><td>Skor</td><td>0,9</td></tr> <tr><td>15 &lt; PB ≤ 22,5</td><td>Skor</td><td>0,6</td></tr> <tr><td>7,5 &lt; PB ≤ 15</td><td>Skor</td><td>0,3</td></tr> <tr><td>PB ≤ 7,5</td><td>Skor</td><td>0</td></tr> </table>	PB > 75	Skor	3	67,5 < PB ≤ 75	Skor	2,7	60 < PB ≤ 67,5	Skor	2,4	52,5 < PB ≤ 60	Skor	2,1	45 < PB ≤ 52,5	Skor	1,8	37,5 < PB ≤ 45	Skor	1,5	30 < PB ≤ 37,5	Skor	1,2	22,5 < PB ≤ 30	Skor	0,9	15 < PB ≤ 22,5	Skor	0,6	7,5 < PB ≤ 15	Skor	0,3	PB ≤ 7,5	Skor	0
PB > 75	Skor	3																																		
67,5 < PB ≤ 75	Skor	2,7																																		
60 < PB ≤ 67,5	Skor	2,4																																		
52,5 < PB ≤ 60	Skor	2,1																																		
45 < PB ≤ 52,5	Skor	1,8																																		
37,5 < PB ≤ 45	Skor	1,5																																		
30 < PB ≤ 37,5	Skor	1,2																																		
22,5 < PB ≤ 30	Skor	0,9																																		
15 < PB ≤ 22,5	Skor	0,6																																		
7,5 < PB ≤ 15	Skor	0,3																																		
PB ≤ 7,5	Skor	0																																		

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014

#### 4. Hasil

Hasil penilaian indikator rasio keuangan Universitas Negeri Malang Tahun 2019-2020 ditunjukkan dalam Tabel 2. Hasil penilaian dilakukan untuk periode 2019 dan 2020.

##### Rasio Kas

Rasio Kas tahun 2019 sebesar 340,30 % artinya Kas dan Setara Kas mampu menjamin Kewajiban Jangka Pendek sebanyak 3,4 kali atau setiap Kewajiban Jangka Pendek Rp 1,00 dijamin oleh Kas dan Setara Kas sebesar Rp 3,43. Rasio Kas tahun 2020 sebesar 5997,31 % artinya Kas dan Setara Kas mampu menjamin Kewajiban Jangka Pendek sebanyak 59,97 kali atau setiap Kewajiban Jangka Pendek Rp 1,00 dijamin oleh Kas dan Setara Kas sebesar Rp 59,97. Dengan nilai rasio kas di atas 100% pada tahun 2019 dan tahun 2020 serta kenai-

kan rasio kas sebesar 94,33 % dari 340,30 % menjadi 5997,31 % menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang sangat likuid dalam ketersediaan kas atau setara kas untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas apabila ditagih secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh turunnya Kewajiban Jangka Pendek tahun 2020 yang sangat signifikan sebesar Rp. 119.799.403.356 atau 95,38 % meskipun nilai kas dan setara kas pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 79.278.041.072 atau 18,55%. Rasio Kas Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 sebesar 340,30 % sehingga diperoleh skor 1,5 sedang Rasio Kas Universitas Negeri Malang pada tahun 2020 sebesar 5997,31 % sehingga diperoleh skor 1. Berdasarkan skor yang diperoleh pada tahun 2020, terjadi penurunan skor sebesar 0,5 dibanding skor tahun 2019.

Tabel 2. Hasil Penilaian Indikator Rasio Keuangan Universitas Negeri Malang Tahun 2019-2020

Rasio Keuangan	Tahun 2019		Tahun 2020	
	Nilai Rasio	Skor	Nilai Rasio	Skor
Rasio Kas	340,30%	1,5	5997,31%	1
Rasio Lancar	437,31%	2,7	6719,73%	4,5
Periode Penagihan Piutang	14	4,5	30	3,6
Rasio Perputaran Aset Tetap	13,12%	0,6	4,16%	0
Rasio Imbalan Atas Aset Tetap	3,13%	0,6	1,73%	0,30
Rasio Imbalan Ekuitas	2,90%	0,45	1,64%	0,30
Rasio Pendapatan PNBPN Terhadap Biaya Operasional	90,76%	3,0	46,08%	1,8
Total Skor Rasio Keuangan		13,35		11,50

##### Rasio Lancar

Rasio Lancar tahun 2019 sebesar 437,31 % artinya aset lancar mampu menjamin Kewajiban Jangka Pendek sebanyak 4,37 kali atau setiap Kewajiban Jangka Pendek Rp 1,00 dijamin oleh Aset Lancar sebesar Rp 4,37. Rasio Lancar tahun 2020 sebesar 6719,73 % artinya Aset Lancar mampu menjamin Kewajiban Jangka Pendek sebanyak 67,19 kali atau setiap Kewajiban Jangka Pendek Rp 1,00 dijamin oleh Aset Lancar sebesar Rp 67,19. Dengan nilai rasio lancar di atas 100% pada tahun 2019 dan tahun 2020 serta kenaikan rasio lancar sebesar 93,49 % dari 437,31 % menjadi 6719,73 % menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang sangat likuid dalam ketersediaan aset lancar untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek dengan aset lancar apabila ditagih secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh turunnya Kewajiban Jangka Pendek pada tahun 2020 yang sangat signifikan sebesar Rp. 119.799.403.356 atau 95,38 % karena pendapatan

diterima dimuka mengalami penurunan dari Rp. 122.918.413.111 menjadi Rp. 1.745.031.255 meskipun nilai aset lancar pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 159.177.340.186 atau 28,98 %. Rasio lancar Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 sebesar 437,31 % sehingga diperoleh skor 2,7 sedang rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 6719,73 % sehingga diperoleh skor 4,5.

##### Periode Penagihan Piutang

Periode Penagihan Piutang tahun 2019 sebesar 14 hari artinya Universitas Negeri Malang dapat mengharapkan piutang dibayar dalam kurun waktu 14 hari. Periode Penagihan Piutang tahun 2020 sebesar 30 hari artinya Universitas Negeri Malang dapat mengharapkan piutang dibayar dalam kurun waktu 30 hari. Periode Penagihan Piutang mengalami kenaikan selama 16 hari artinya harapan piutang dibayar semakin lama 16 hari pada tahun 2020. Periode Penagihan Piutang Universitas Negeri Malang

pada tahun 2019 sebesar 14 hari sehingga diperoleh skor 4,5 sedang Periode Penagihan Piutang Universitas Negeri Malang pada tahun 2020 sebesar 30 hari sehingga diperoleh skor 3,6.

### Rasio Perputaran Aset Tetap

Rasio Perputaran Aset Tetap tahun 2019 sebesar 13,12% artinya Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar 0,13 kali dari nilai total aset tetapnya. Rasio Perputaran Aset Tetap tahun 2020 sebesar 4,16% artinya Universitas Negeri Malang pada tahun 2020 mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar 0,04 kali dari nilai total aset tetapnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula produktivitas aset tetap menghasilkan pendapatan operasional yang besar. Rasio Perputaran Aset Tetap mengalami penurunan sebesar 8,96%, hal ini disebabkan oleh turunnya pendapatan operasional pada tahun 2020 yang sangat signifikan sebesar Rp. 433.155.922.558 atau 64,96%. Penurunan pendapatan tersebut sebagian besar disebabkan turunnya pendapatan jasa layanan dari masyarakat sebesar Rp. 388.528.925.532 atau 65,17% dan turunnya pendapatan BLU lainnya sebesar 33.710.192.435 atau 68,37%, meskipun di sisi lain terjadi kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp. 533.281.900.302 atau 9,5%. Penurunan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh penurunan pendapatan BLU lainnya dari sewa gedung pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020. Selain itu, Universitas Negeri Malang dalam kegiatannya melayani pendidikan yang tidak berorientasi pada profit. Rasio Perputaran Aset Tetap Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 diperoleh skor 0,60 sedang Rasio Perputaran Aset Tetap pada tahun 2020 diperoleh skor 0.

### Rasio Imbalan atas Aset Tetap

Rasio Imbalan atas Aset Tetap tahun 2019 sebesar 3,13% artinya bahwa setiap Rp 1 total aset tetap yang dimiliki Universitas Negeri Malang dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0313. Rasio Imbalan atas Aset Tetap tahun 2020 sebesar 1,73% artinya bahwa setiap Rp 1 total aset tetap yang dimiliki Universitas Negeri Malang dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,0173. Pada tahun 2020, Rasio Imbalan atas Aset Tetap mengalami penurunan sebesar 1,40% yang disebabkan oleh nilai surplus dari kegiatan operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 62.045.740.326 atau 38,95%, meskipun nilai aset tetap mengalami kenaikan sebesar Rp. 533.281.900.302 atau 9,50%. Rasio Imbalan atas Aset Tetap Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 sebesar 3,13% sehingga diperoleh skor

0,60, sedang rasio Imbalan atas Aset Tetap pada tahun 2020 sebesar 1,73 % sehingga diperoleh skor 0,30.

### Rasio Imbalan Ekuitas

Rasio Imbalan Ekuitas tahun 2019 sebesar 2,90% artinya bahwa setiap Rp 1 total modal sendiri yang dimiliki Universitas Negeri Malang dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,029. Rasio Imbalan Ekuitas tahun 2020 sebesar 1,64% artinya bahwa setiap Rp 1 total modal sendiri yang dimiliki, Universitas Negeri Malang dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0164. Pada tahun 2020, Rasio Imbalan Ekuitas mengalami penurunan sebesar 1,26% yang disebabkan oleh nilai surplus dari kegiatan operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 62.045.740.326 atau 38,95%, meskipun ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 377.981.297.248 atau 6,27%. Rasio Imbalan Ekuitas Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 sebesar 2,90% sehingga diperoleh skor 0,45 sedang rasio Imbalan Ekuitas pada tahun 2020 sebesar 1,64% sehingga diperoleh skor 0,30.

### Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional

Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional tahun 2019 sebesar 90,76% artinya Pendapatan PNBPN mampu menjamin Biaya Operasional sebanyak 0,90 kali atau setiap Biaya Operasional Rp. 1,00 dijamin oleh Pendapatan PNBPN sebesar Rp. 0,90. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional tahun 2020 sebesar 46,08 % artinya Pendapatan PNBPN mampu menjamin Biaya Operasional sebanyak 0,46 kali atau setiap Biaya Operasional Rp. 1,00 dijamin oleh Pendapatan PNBPN sebesar Rp. 0,46. Pada tahun 2020, Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional mengalami penurunan sebesar 44,68 % yang disebabkan oleh Pendapatan PNBPN mengalami penurunan sebesar Rp. 435.795.976.483 atau 64,95%, meskipun Biaya Operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 228.936.870.584 atau 30,97%. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 sebesar 90,76% sehingga diperoleh skor 3, sedang rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional pada tahun 2020 sebesar 46,08% sehingga diperoleh skor 1,8.

### Uji Beda

Hasil uji *Paired Samples Statistics* ditunjukkan dalam Tabel 3.  $X_1$  merupakan skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2019, sedang  $X_2$  skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2020. Jumlah skor rasio



keuangan yang diukur sebanyak 7 skor rasio. Rata-rata skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2019 sebesar 1,9071, sebaran data (standar deviasi) yang diperoleh adalah 1,5412 dengan standar kesalahan 0,5825, sedang rata-rata skor rasio keuangan tahun 2020 sebesar 1,6429, sebaran data (standar deviasi) yang diperoleh adalah 1,7671 dengan standar kesalahan 0,6679. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor rasio keuangan tahun 2019 lebih tinggi dari

rata-rata skor rasio keuangan tahun 2020, namun rentang sebaran data skor rasio keuangan tahun 2020 semakin lebar dengan standar kesalahan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2019 dan tahun 2020. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan, maka dilakukan uji *Paired Samples Correlations*.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Samples Statistics*

		Rerata	St. Dev.	Standar Kesalahan	Koef. Ko-relasi	Prob.
Pair 1	X1_2019	1,9071	1,5412	0,5825	0,834	0,020
	X2_2020	1,6429	1,7671	0,6679		

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *paired samples correlations*. Hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,020. Karena nilai *Sig.* 0,020 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga terdapat hubungan antara skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2019 dengan skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2020.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Paired Samples Test*. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,501 > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2019 dengan skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2020. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 dengan tahun 2020.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples Test*

	Rerata	St. Deviasi	Rerata S.E	95% Confidence Interval of the Difference		t	Prob.
				Lower	Upper		
Pair 1 X1_2019 - X2_2020	0,264	0,977	0,369	-0,639	1,168	0,716	0,501

Nilai *Mean Paired Differences* adalah sebesar 0,26429. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2019 dengan skor rasio keuangan Universitas Negeri Malang tahun 2020 dan selisih perbedaan tersebut antara -0,639 sampai dengan 1,168 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*).

## 5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Universitas Negeri Malang berdasarkan rasio kas mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh skor rasio kas pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,5 dibanding skor tahun 2019 karena meningkatnya rasio kas yang sangat signifikan sebesar 94,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kas masih belum optimal, karena skor tertinggi untuk rasio kas berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Ke-

menterian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014 adalah 3 dengan rasio kas antara 600% sampai 720%. Nilai rasio kas yang terlalu tinggi bukan merupakan kondisi yang bagus karena dapat diindikasikan terjadi penimbunan kas yang tidak dimanfaatkan, meskipun di sisi lain peningkatan kas Universitas Negeri Malang akan meningkatkan pelayanan di berbagai bidang. Hal ini dikarenakan dengan peningkatan jumlah kas membuat Universitas Negeri Malang lebih mudah membiayai kegiatannya. Di satu sisi, kinerja keuangan Universitas Negeri Malang berdasarkan rasio lancar mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada tahun 2020 naik sebesar 1,8 dibanding skor rasio lancar tahun 2019. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014 bahwa rasio lancar pada tahun 2020 sudah memperoleh nilai maksimal 4,5. Nilai rasio lancar yang tinggi merupakan kondisi yang bagus mengindikasikan bahwa aset lancar

yang dimiliki Universitas Negeri Malang semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Universitas Negeri Malang berdasarkan Periode Penagihan Piutang mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada tahun 2020 turun sebesar 0,9 dibanding skor tahun 2019. Skor Periode Penagihan Piutang akan diperoleh maksimum apabila periode penagihan piutang kurang dari 20 kali. Periode penagihan piutang dikatakan baik apabila angkanya semakin rendah. Periode penagihan piutang semakin tidak efisien pada tahun 2020 karena terjadi kenaikan periode penagihan utang selama 16 hari. Hal ini karena pada saat Pandemi Covid-19, UM mengikuti ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain penundaan uang kuliah tunggal. Pengajuan penundaan uang kuliah yang semakin banyak menyebabkan piutang semakin tinggi. Dengan mengetahui periode penagihan piutang, Universitas Negeri Malang dapat mengatur jumlah kas yang disimpan untuk membayar beban dan tagihan. Adanya penurunan periode penagihan piutang Universitas Negeri Malang dapat mempengaruhi ketersediaan dana yang lebih sedikit di kasnya untuk digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Universitas Negeri Malang berdasarkan Rasio Perputaran Aset mengalami penurunan. Skor Rasio Perputaran Aset akan diperoleh maksimum sebesar 1,5 jika diperoleh rasio lebih dari 25%. Adanya penurunan rasio perputaran aset tetap dan nilainya 0 menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang tidak mampu mengelola aset tetap yang nilainya sangat besar secara efisien dan efektif, sehingga perlu dikaji ulang pembelian aset tetap yang sebenarnya tidak dibutuhkan saat ini, mengidentifikasi aset yang sudah tidak bisa digunakan dan harus dilakukan penghapusan. Rasio Imbalan atas Aset Tetap juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,30 dibanding tahun 2019. Skor Rasio Perputaran Aset akan diperoleh maksimum sebesar 1,5 jika diperoleh rasio lebih dari 9%. Adanya penurunan Rasio Imbalan atas Aset Tetap dan nilainya mendekati 0 menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang belum mampu mengelola aset tetap yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan Universitas Negeri Malang berdasarkan rasio Imbalan Ekuitas mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,15 dibanding tahun 2019. Skor rasio Imbalan Ekuitas akan diperoleh maksimum sebesar 1,5 jika diperoleh rasio lebih dari 9%. Adanya penurunan Rasio Imbalan Ekuitas dan nilainya mendekati 0 menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang belum mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,2 dibanding tahun 2019. Skor rasio Imbalan Ekuitas akan diperoleh maksimum sebesar 1,5 jika diperoleh rasio lebih dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 pendapatan PNBP Universitas Negeri Malang belum mampu menutupi biaya operasional.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Universitas Negeri Malang berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terjadi perubahan sebelum dan saat pandemi covid-19. Kenaikan skor hanya terjadi pada rasio lancar, sedang penurunan skor terjadi pada Rasio Kas, Periode Penagihan Piutang, Rasio Perputaran Aset Tetap, Rasio Imbalan Atas Aset Tetap, Rasio Imbalan Ekuitas, dan Rasio Pendapatan PNBP Terhadap Biaya Operasional. Total skor rasio keuangan tahun 2019 atau sebelum pandemi Covid-19 sebesar 13,35 sedang total skor rasio keuangan tahun 2020 atau saat pandemi Covid-19 sebesar 11,50. Skor Rasio Keuangan mengalami penurunan sebesar 1,85 atau 13,86 %. Dengan skor maksimum kinerja keuangan aspek rasio keuangan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014 sebesar 19,5 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Universitas Negeri Malang masih dalam kategori baik. Hal tersebut didukung oleh meningkatnya nilai aset tetap dan ekuitas, menurunnya kewajiban jangka pendek, dan menurunnya biaya operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 dengan tahun 2020 atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Universitas Negeri Malang sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Safitri (2022) yang menemukan bahwa kinerja keuangan Politeknik Kesehatan Malang sebagai BLU Pendidikan meningkat dari kondisi pada saat Pandemi Covid-19 dibanding sebelum pandemi Covid-19.

Adanya perbedaan hasil ini dapat terjadi karena kedua BLU Pendidikan ini berbeda instansi induknya. Di samping itu, dalam penelitian ini kinerja keuangan hanya diukur melalui rasio keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Ibrahim *et al.* (2021); Ambardi & Nurhaniah (2021); Anita (2021); Ilhami & Thamrin (2021); Puspita & Winarko (2021); Boshnak *et al.* (2021); Sakinah (2021); Jauzaa & Hirawati (2021); Alisyah & Susilowati (2022) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan kebijakan bagi mahasiswa yang perekonomiannya memburuk akibat Covid-19 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 sudah tepat dilakukan oleh Universitas Negeri Malang sebagai BLU Pendidikan tanpa terganggunya kinerja keuangan.

## 5. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Universitas Negeri Malang sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan pandemi Covid-19 terhadap kinerja Keuangan Universitas Negeri Malang pada tahun 2020, meskipun terjadi penurunan pada rasio kas, periode penagihan piutang, rasio perputaran aset tetap, rasio imbalan atas aset tetap, rasio imbalan ekuitas, dan rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional, namun terjadi kenaikan pada rasio lancar. Dengan skor maksimum kinerja keuangan aspek rasio keuangan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor PER-32/PB/2014 sebesar 19,5 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Universitas Negeri Malang masih dalam kategori baik. Hal tersebut didukung oleh meningkatnya nilai aset tetap dan ekuitas, menurunnya kewajiban jangka pendek, dan menurunnya biaya operasional.

### Saran

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang perlu melakukan upaya peningkatan nilai rasio kas, periode penagihan piutang, rasio perputaran aset tetap, rasio imbalan atas aset tetap, rasio imbalan ekuitas, dan rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional antara lain memanfaatkan kelebihan kas

untuk investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, melakukan penagihan secara berkala terhadap utang agar segera menjadi kas, mencari sumber pembiayaan lain untuk menutupi biaya operasional, melakukan perawatan berkala terhadap gedung dan peralatan yang dapat memberi nilai tambah, dan melakukan penghapusan terhadap aset tetap yang tidak digunakan agar tidak tercatat dalam neraca. Penelitian ini hanya terbatas pada satu perguruan tinggi Badan Layanan Umum. Karena terbatasnya data penelitian, maka pada penelitian selanjutnya disarankan menambah obyek penelitian dan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan Badan Layanan Umum.

### Daftar Pustaka

- Achim, M. V., Safta, I. L., Văidean, V. L., Mureșan, G. M., & Borlea, N. S. (2022). The impact of covid-19 on financial management: evidence from Romania. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1922090>.
- Alisyah, W. N., & Susilowati, L. (2022). Comparison of Financial Performance in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange before and During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 62-74.
- Ambardi, A., & Nurhaniah, H. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 28. <https://doi.org/10.32493/jk.v9i2.y2021.p28-35>
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3).
- Anita. (2021). Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(1).
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>

- Boshnak, H. A., Basheikh, A. M., & Basaif, M. S. (2021). The impact of firm characteristics on firm performance during the covid-19 pandemic: evidence from Saudi Arabia. In *Asian Economic and Financial Review* (Vol. 11, Issue 9).  
<https://doi.org/10.18488/Journal.AEFR.2021.119.693.709>.
- Candera, M., & Indah, K. D. (2021). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2).  
<https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.201>
- Daryanto, W. M., Rizki, M. I., & Mahardhika. (2021). Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 99-108.
- Davis, J. H., Schoorman, D. F., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47.
- Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. (2014). *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Syamsul, & Rosyada, D. (2022). Kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional: perbandingan sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 618-627.  
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11725>
- Fuadi, R., Linda, Batara, G., & Sari, N. (2022). Analysis of village owned enterprises ( BUMDes ) financial performance before and during COVID-19 pandemic. *E3S Web of Conferences*, 340.  
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234003004>.
- Hadiyana, A., Hakim, A., & Suryadi, S. (2020). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi dan Kapasitas Manajer terhadap Kualitas Keputusan dalam Hubungannya dengan Kinerja Keuangan (Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 6(1), 25-34.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 105-114.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayah, R., Imtikhanah, S., & Ahsanul Habibi, K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Se-Provinsi Jawa Tengah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid19. *Neraca*, 17(1).
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(08).
- Ilahude, A. P., Maramis, B. J., & Untu, N. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(4).
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Jauzaa, A., & Hirawati, H. (2021). Financial Performance of Telecommunication Sector Companies Before And During The Covid-19 Pandemic. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 2(2).  
<https://doi.org/10.20473/ajim.v2i2.30322>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).  
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kementerian Hukum dan HAM. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*.
- Kurniati, E. R., & Nugroho, T. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Dengan PT. Indofarma Tbk Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Medikonis*, 13(1).
- Kurniawati, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Analysis of the Airline's Fi

- nancial Performance During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2).
- Limbong, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Universitas Advent Indonesia (UNAI). *TelKa*, 11(2), 99-107. <https://doi.org/10.36342/teika.v11i2.2604>
- Löhde, A. S. K., Campopiano, G., & Calabrò, A. (2021). Beyond agency and stewardship theory: shareholder-manager relationships and governance structures in family firms. *Management Decision*, 59(2), 390-405. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2018-0316>
- Machbudiansyah, H., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2021). Comparisional Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic at the Blud of the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital in Samarinda. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4).
- Miqdad, M., & Izzalqurny, T. R. (2019). Urgensi Implementasi Laporan Berkelanjutan (Sustainability Reports) Di Perguruan Tinggi. *Bisma*, 13(3), 196. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i3.14748>
- Mufiddah, O. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnalku*, 1(1).
- Murtaza, S. A., Mahmood, A., Saleem, S., Ahmad, N., Sharif, M. S., & Molnár, E. (2021). Proposing stewardship theory as an alternate to explain the relationship between CSR and employees' pro-environmental behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158558>
- Purwaning, S. P. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4.
- Putra, D. M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 1(1), 51-67. <https://doi.org/10.33105/jmp.v1i1.344>
- Puspita, E., & Puji Winarko, S. (2021). Analisis Akuntabilitas Keuangan Sakti Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2). <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.489>.
- Safitri, A. R. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan dan Pelayanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Tahun 2019-2020. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 131-145. <https://doi.org/10.23960/jbm.v18i2.582>
- Sakinah, A. N. (2021). Analisis Perrbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Economic Bosowa Journal*, 7(3).
- Santoso, D., Susilowati, D., & Setyorini, C. T. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Ekonomi , Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 103-113.
- Sari, Y., Masnila, N., Widyastuti, E., & Wahyudi, R. (2019). Analisis Komparasi Atas Kinerja Dan Keuangan Badan Layanan Umum Bidang Penyediaan Jasa Pendidikan. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 271-280. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1728>
- Seto, A. A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Sulaeman, A. S., & Adzilla, S. S. (2022). Efisiensi dan Produktivitas Kinerja Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 7(4), 365-378. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i4.479>
- Sulistiani, D. (2021). Penerapan Akuntansi AkruaI pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Berstatus Badan Layanan Umum. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 18-28. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5958>
- Syahromi, M., & Cheisviyanny, C. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Di Universitas Negeri Padang. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntans*, 2(2).
- Universitas Negeri Malang. (2020). *Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Universitas Negeri Malang 31 Desember 2019*.
- Universitas Negeri Malang. (2021). *Laporan Keuangan Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020*
- Xu, Y., Li, J. P., Chu, C. C., & Dinca, G. (2022). Impact of COVID-19 on transportation and logistics: a case of China. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 35(1).



<https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1947339>